

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH HAURGEULIS KABUPATEN INDRAMAYU

Darmawis¹, Asep Rahmat Hidayat², Ade Irma Kurniasih³, Dirgantara Wicaksono⁴,
¹²³⁴Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

¹masdarma084@gmail.com, ²ade.irma13988@guru.sd.belajar.id,

³dirgantara.wicaksono@umj.ac.id

*Email korepondesi: masdarma084@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan manajemen kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Haurgeulis Kabupaten Indramayu melalui model *Inverted Taba*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara kepada informan yang dipilih secara purposive. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Hasil pengembangan menghasilkan tujuh tahapan pengembangan kurikulum: mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, memilih isi, mengorganisasi isi, memilih pengalaman belajar, mengorganisasi pengalaman belajar, dan evaluasi. Produk berupa buku panduan divalidasi oleh dua ahli dan memperoleh nilai kelayakan sebesar 88,5 yang dikategorikan "Sangat Layak". Panduan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar, meskipun implementasi lebih lanjut masih diperlukan untuk skala yang lebih luas.

Kata kunci: manajemen kurikulum, tahfidz Al-Qur'an, Inverted Taba, pengembangan kurikulum,

Abstract

This study aims to develop a curriculum management model for the Tahfidz Al-Qur'an program at SD Muhammadiyah Haurgeulis, Indramayu Regency, using the *Inverted Taba* model. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation and semi-structured interviews with purposively selected informants. The data were analyzed using descriptive qualitative methods with an inductive approach. The curriculum development process follows seven stages: diagnosing needs, formulating objectives, selecting content, organizing content, selecting learning experiences, organizing learning experiences, and evaluation. The resulting product, a curriculum guidebook, was validated by two experts and obtained a feasibility score of 88.5, categorized as "Highly Feasible". This guidebook is expected to improve the effectiveness of Tahfidz Al-Qur'an implementation at the elementary level, although further trials are needed for broader application.

Keyword: curriculum management, Tahfidz Al-Qur'an, Inverted Taba, curriculum development

Artikel Info:

Submit : 24 Juli 2025

Revisi : 30 Juli 2025

Terima : 2 Agustus 2025

Cite :

Darmawis et al. (2025). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Sd Muhammadiyah Haurgeulis Kabupaten Indramayu. *Journal Of Educational Research And Community Service (Jercs)*, 25(3), 295-299

PENDAHULUAN

Sejatinya kurikulum tidak hanya berisi serangkaian petunjuk teknis materi pelajaran. Lebih dari itu, kurikulum merupakan sebuah program terencana dan menyeluruh, yang menggambarkan kualitas pendidikan suatu lembaga, mulai dari lembaga tingkat sekolah, tingkat wilayah kecamatan, kabupaten, propinsi dan bangsa (Setiawan, H., & Minarti, 2024). Dengan sendirinya, kurikulum memegang peran strategis dalam kemajuan lembaga tersebut (Nasir, 2009).

Kurikulum tidak seharusnya bersifat statis, karena dengan seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat menjadikan kurikulum senantiasa berkembang dan menyelaraskan dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berupa proses dinamis dan integratif perlu diupayakan, melalui langkah-langkah pengembangan kurikulum yang sistematis, profesional dan melibatkan seluruh aspek-aspek kurikulum yang terkait yang berguna untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional (Sanjaya, 2009).

Kurikulum tidak seharusnya bersifat statis, karena dengan seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat menjadikan kurikulum senantiasa berkembang dan menyelaraskan dengan kemajuan zaman (Eristiana et al, 2022). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berupa proses dinamis dan integratif perlu diupayakan, melalui langkah-langkah pengembangan kurikulum yang sistematis, profesional dan melibatkan seluruh aspek-aspek kurikulum yang terkait yang berguna untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional (Sanjaya, 2009).

Menurut Rizali Kurikulum adalah “jabaran materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran, merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan”. 1 Nur ahid merumuskan teori kurikulum, “yaitu suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah. Makna itu terjadi karena adanya petunjuk perkembangan, penggunaan dan evaluasi dalam kurikulum. Bahan kajian dari teori kurikulum merupakan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan (Razali M. Thaib & Irman Siswanto, 2015)

Muhaimin berpendapat mengenai kurikulum yaitu “jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai”. Dalam menyusun dan mengembangkannya “kurikulum tidak bisa dilakukan sembarangan, tetapi harus didasarkan kepada berbagai pertimbangan, atau landasan agar dapat dijadikan dasar dalam menyelenggarakan proses pendidikan, sehingga dapat memberikan fasilitas guna tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat lebih efisien dan efektif.” (Ahmad Tafsir, 2004).

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses untuk “merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik”. (Rosmiaty Azis, 2018). Dalam jurnal ini, pengembangan kurikulum memfokuskan kajiannya dalam konteks Madrasah di Indonesia. Persepsi ini berdasarkan pada pandangan bahwa madrasah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang sangat dekat dengan budaya dan agama di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Maka “tujuan, isi, pembelajaran, evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik dan perkembangan setempat, dan ujian bersifat daerah atau lokal”. (Nana Syaodih, 2008). Bentuk kurikulum ini dalam beberapa sumber dikenal dengan istilah pengembangan kurikulum berbasis madrasah. Pengembangan kurikulum berbasis madrasah ini di didefinisikan sebagai “upaya pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan bottom up or school based curriculum yang memberi peluang secara utuh kepada madrasah untuk melakukan pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal”.

Pendapat lain mengemukakan “sebagai suatu proses yang dilakukan oleh beberapa atau keseluruhan anggota masyarakat madrasah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian terhadap satu atau beberapa aspek kurikulum yang dilakukan secara selektif, adaptif dan kreatif”. Perubahan kemajuan dan perkembangan zaman akan berdampak pada pendidikan. “Pendidikan yang akan datang yang lebih berorientasi kepada konsumen, diperlukan adanya manajemen sistem pendidikan yang bermutu di sekolah dan penataan kepribadian bagi pendidik karena mutu pendidikan dikatakan baik kalau tidak diimbangi dengan kepribadian yang baik pula maka tidak ada hasilnya”. Dengan adanya peningkatan mutu diatas maka perlu adanya pengembangan kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan kurikulum dalam hal ini “dipandang sebagai proses perencanaan kurikulum untuk menghasilkan rencana kurikulum yang berlaku luas dan spesifik. Proses ini kaitannya dengan pemilihan dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar melalui rangkaian kegiatan”(Rahmatillah,)

Peningkatan kualitas pendidikan dan karakter siswa di sekolah merupakan tantangan yang dihadapi oleh berbagai negara di era globalisasi dalam bingkai pandemi saat ini, termasuk negara Indonesia. “Berbagai kebijakan peningkatan kualitas pendidikan dan karakter terus dilakukan mulai dari perumusan kebijakan, implementasi kebijakan, analisis kebijakan hingga evaluasi kebijakan. Kemajuan teknologi di era digital saat ini membuat siswa hanya mengejar ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan karakter dan sikap yang baik di sekolah dalam penerapan karakter bangsa”. ‘Dalam hal ini pengintegrasian pendidikan karakter bangsa pada semua mata pelajaran mulai diterapkan kembali yang dibuat ke dalam inti pengembangan silabus berkarakter, RPP yang berkarakter, kelak siswa dapat berwawasan global dan tetap menjaga karakter bangsa Indonesia yang sopan, jujur, bertanggung jawab, demokrasi, bertakwa, teliti, terampil, kerja keras serta bermartabat’. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pembelajaran Tahfidz al-Qur’an Pada SD Muhammadiyah Haurgeulis kabupaten Indramayu

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena pengembangan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Haurgeulis, Kabupaten Indramayu. Studi kasus dalam penelitian ini mengikuti tahapan sistematis yang terdiri atas: (1) penentuan kasus, yakni memilih lokasi dan subjek penelitian yang relevan dan memiliki nilai khas; (2) pengumpulan data, dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara semi terstruktur kepada informan yang dipilih secara purposive, yakni mereka yang memahami secara langsung pelaksanaan program tahfidz di sekolah tersebut; (3) organisasi dan klasifikasi data, di mana peneliti mulai menyusun data berdasarkan kategori atau tema yang muncul sesuai dengan fokus penelitian; (4) analisis data, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif untuk menemukan pola dan makna dari fenomena yang dikaji; serta (5) penyusunan laporan studi kasus, yang mendeskripsikan secara rinci proses dan temuan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk mengamati praktik nyata di lapangan, serta wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih kaya dan relevan.

Penelitian ini menganalisis data yang diperoleh melalui tahapan observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data dianalisis secara induktif dengan menelaah secara mendalam setiap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan program Tahfidz Al-Qur'an. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks fenomena secara menyeluruh dan mendalam, serta mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum melalui model yang relevan, seperti model Inverted Taba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Pengembangan Manajemen Kurikulum Program Tahfidz al-Qur'an

Manajemen kurikulum dalam pendidikan menuntut orientasi berbasis kebutuhan nyata melalui studi pendahuluan yang mendalam. Tujuan dari pendekatan ini adalah menghasilkan perubahan strategis yang berdampak langsung pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian kurikulum, sehingga keberhasilan program dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Haurgeulis, ditemukan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an masih memerlukan perbaikan signifikan, khususnya pada aspek kurikulum sebagai inti dari sistem pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan manajemen kurikulum program tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan model Inverted Taba.

Pemilihan model Inverted Taba didasarkan pada pendekatan induktif yang mengedepankan pengalaman empiris di lapangan sebagai dasar penyusunan kurikulum. Model ini dinilai mampu mendorong inovasi dalam proses pengembangan kurikulum karena tidak terbatas pada kerangka deduktif yang cenderung normatif. Proses pengembangan mengikuti tujuh langkah utama: mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, memilih dan mengorganisasi isi, memilih serta mengorganisasi pengalaman belajar, dan mengevaluasi. Tahap awal, yakni diagnosis kebutuhan, dilakukan melalui observasi dan studi dokumentasi untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti penggunaan metode yang variatif, penentuan target hafalan, serta sistem evaluasi yang efektif.

Desain pengembangan ini juga dielaborasi dengan teori dan temuan penelitian yang relevan guna memperkuat dasar konseptualnya. Teori pengembangan kurikulum oleh Taba (1962) menekankan pendekatan induktif, yang menempatkan pengalaman nyata peserta didik dan kebutuhan di lapangan sebagai titik awal penyusunan kurikulum. Pendekatan ini dinilai lebih fleksibel dan responsif terhadap konteks lokal pendidikan. Hal tersebut diperkuat oleh Ornstein dan Hunkins (2017) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus mencerminkan kebutuhan autentik siswa dan situasi pendidikan aktual, bukan hanya berdasarkan kerangka standar nasional semata. Dalam konteks ini, model Inverted Taba tidak hanya relevan tetapi juga strategis dalam menyusun kurikulum tahfidz berbasis kebutuhan nyata di sekolah.

Studi oleh Mulyasa (2020) menegaskan bahwa efektivitas implementasi pendidikan sangat bergantung pada manajemen kurikulum yang terencana, terstruktur, dan adaptif terhadap dinamika lapangan. Sementara itu, Siregar dan Afandi (2021) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan lapangan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas program pendidikan secara signifikan. Dengan demikian, pengembangan manajemen kurikulum tahfidz melalui pendekatan ini tidak hanya bersifat aplikatif tetapi juga memiliki justifikasi ilmiah yang kuat.

Perumusan tujuan dilakukan dengan pendekatan ABCD yang mencakup kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an secara menyenangkan, tepat waktu, dan sesuai kaidah pelafalan. Setelah tujuan ditetapkan, dipilih isi/materi hafalan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dimulai dari juz 30 hingga juz 1. Materi ini kemudian diorganisasi dalam tiga tingkat progresif selama tiga tahun pembelajaran. Pengalaman belajar disusun untuk mendukung keterlibatan aktif santri melalui kegiatan menghafal, menyetorkan hafalan, dan *muraja'ah*, serta disertai strategi dan teknik menjaga hafalan. Pengalaman belajar ini kemudian dikemas dalam bentuk kegiatan kelas dan luar kelas secara individual, kelompok, dan klasikal.

Evaluasi program dilakukan secara berjenjang, mencakup evaluasi harian, bulanan, semester, dan program karantina akhir tahun. Kriteria evaluasi meliputi aspek tajwid, kelancaran, *fashohah*, dan adab. Produk dari proses pengembangan ini berupa buku panduan manajemen kurikulum program tahfidz Al-Qur'an. Validasi produk dilakukan oleh dua orang ahli melalui penyebaran angket penilaian terhadap aspek isi dan bahasa. Hasil validasi menunjukkan skor rata-rata sebesar 88,5, yang dikategorikan sebagai "Sangat Layak" dalam tabel uji kelayakan produk.

Dengan demikian, pengembangan manajemen kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Haurgeulis melalui model Inverted Taba terbukti mampu menghasilkan panduan yang sistematis, praktis, dan aplikatif. Panduan ini dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam menyelenggarakan program tahfidz secara lebih efektif dan terarah.

Keunggulan dan Keterbatasan Panduan

Panduan yang dihasilkan memiliki beberapa keunggulan. Pertama, mencakup komponen manajemen kurikulum secara utuh, termasuk program tahunan dan semester. Kedua, menyajikan materi secara sistematis dan terstruktur dengan strategi pembelajaran yang bervariasi. Ketiga, dilengkapi dengan metode menghafal, langkah-langkah praktis, lembar evaluasi, dan kriteria penilaian. Panduan ini juga dirancang dengan mempertimbangkan aspek keterbacaan dan portabilitas, seperti penggunaan font Garamond ukuran 12 dan format cetak A4. Selain itu, bahasa yang digunakan mudah dipahami dan diperkuat dengan tabel serta lampiran yang relevan.

Namun, panduan ini masih memiliki keterbatasan. Uji coba implementasi belum dilakukan karena kendala waktu, tenaga, dan biaya. Selain itu, penggunaan panduan masih terbatas pada konteks lokal, yakni di SD Muhammadiyah Haurgeulis, sehingga generalisasinya ke sekolah lain belum dapat dipastikan tanpa penyesuaian lebih lanjut.

SIMPULAN

Pengembangan manajemen kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Haurgeulis dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Model *Inverted Tab* digunakan dalam proses pengembangan karena menawarkan pendekatan induktif yang sistematis melalui tujuh tahapan: diagnosis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian isi, pemilihan serta pengorganisasian pengalaman belajar, dan evaluasi. Hasil dari pengembangan ini berupa buku panduan yang divalidasi oleh ahli dan memperoleh kategori "Sangat Layak", sehingga layak diimplementasikan dalam konteks sekolah. Meskipun masih memiliki keterbatasan pada aspek uji coba dan cakupan lokal, panduan ini menjadi kontribusi penting dalam penguatan kurikulum berbasis pembelajaran tahfidz di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Erlistiana, D., Nawangsih, N., Aziz, F. A., Yulianti, S., & Setiawan, F. (2022). Penerapan kurikulum dalam menghadapi perkembangan zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.235>
- J. R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya (Jakarta: PT Grasindo, 2010)
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Nana Syaodih, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nasir, M. 2009. Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*
- Nur Ahid, 'Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan', ISLAMICA, Vol. 1, No. 1, September 2006
- Razali M. Thaib & Irman Siswanto, 'Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan,' Jurnal Edukasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Vol 1, Nomor 2, July 2015
- Rosmiaty Azis, Implementasi Pengembangan Kurikulum, Volume VII, Nomor 1, Januari -Juni 2018
- Rohmatillah & Shaleh - "Manajemen Kurikulum Program tahfidz al-qur'an di Pondok pesantren salafiyah syafi'iyah al-azhar Mojokerto situbondo", JPPI Vol 3, Nomor 1, Oktober 2018
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, H., & Minarti, S. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Islam: Strategies; Development; Curriculum; Islam. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 13(2), 1-8. <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v13i2.2955>
- Sri Wahyuningsih, Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya) (Madura: UTM Press, 2013..